



**PENINGKATAN MINAT DAN KEMAMPUAN GURU DALAM  
PENGEMBANGAN INDIKATOR DAN TUJUAN  
PEMBELAJARAN MELALUI WORKSHOP BIMBINGAN  
KELOMPOK DI SDN SUMURBATU 14 PAGI**

**Suparmi\***

SDN Sumurbatu 14 Pagi Jakarta Pusat

suparmi\_14@yahoo.com

\*Penulis koresponden

Diajukan: 09-12-2022

Diterima: 26-12-2022

**Abstract:** This study examines Based on the analysis of the Indicator document prepared by the teacher and interviews conducted by the school through staff and representatives, it turns out that the following problems are still found: 1). Teachers still experience difficulties in developing indicators (especially the components of learning objectives, learning materials, learning steps and assessments); coupled with the integration of cultural values and national character in Indicator 2) Teachers' interest in compiling indicators is still low, because indicators can be purchased. The problems mentioned above each other are problems that must be solved or ways to solve them so that all teachers are interested, enthusiastic in compiling and developing indicators with no problems or obstacles in making them. With workshops (teachers) developing Indicators can improve skills in preparing and developing Indicators and can implement them in the learning process so as to improve the quality and learning outcomes.

**Keywords:** improving, Interest, Ability, Learning objectives; learning indicator

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji tentang Berdasarkan analisis dokumen Indikator yang disusun oleh guru dan wawancara yang dilakukan sekolah melalui staf dan wakil, ternyata masih dijumpai masalah-masalah berikut: 1). Guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan Indikator (khususnya komponen tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian); ditambah lagi dengan diintegrasikannya nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada Indikator 2) Minat guru untuk menyusun Indikator masih rendah, karena Indikator bisa dibeli. Masalah tersebut di atas satu sama lain merupakan masalah yang harus diselesaikan atau dicari cara pemecahannya agar semua guru berminat, bersemangat dalam menyusun dan mengembangkan Indikator dengan tidak ada masalah atau kendala dalam pembuatannya. Dengan work shop (guru) pengembangan Indikator dapat meningkatkan kemampuan dalam penyusunan dan pengembangan Indikator dan dapat mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran.

**Kata Kunci:** peningkatan, minat, kemampuan, indicator pembelajaran, tujuan pembelajaran

## A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang melibatkan banyak komponen, diantaranya adalah Guru yang profesional, yaitu guru yang memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang keguruan.<sup>1</sup> Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku, maupun hasil.<sup>2</sup> Kesiapan guru yang memiliki kompetensi adanya kemampuannya mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.<sup>3</sup>

Lingkup Rencana Pembelajaran paling sedikit mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) Indikator atau lebih.<sup>4</sup> Sedangkan tujuan pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan/ dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran;<sup>5</sup> materi pembelajaran adalah materi yang digunakan

---

<sup>1</sup> Leonard Leonard, "Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 3 (2016): 192–201; Arum Yuli Dwi Rahmawati, Muhammad Nasruddin, dan Imroatun Imroatun, "Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Pesisir Utara Pulau Jawa," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5, no. 1 (Juni 16, 2020): 1–12.

<sup>2</sup> Imelda Imelda, "Meningkatnya Kemampuan Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran dengan Adanya Supervisi Klinis," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 229.

<sup>3</sup> Ahmad Zain Sarnoto, Edy Junaedi Sastradiharja, dan Kidam, "Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah Dan Kompetensi Paedagogik Guru Terhadap Produktivitas Mengajar Pada Sekolah Menengah Pertama Komisariat Parung Kabupaten Bogor," *Statement | Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan* 8, no. 2 (2018): 45–58; Sabam Harianja, "Pelaksanaan Kegiatan iHT Dengan Aplikasi Google Meeting Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP Daring Masa Pandemi COVID 19," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7, no. 1 (November 9, 2021): 1–12.

<sup>4</sup> Hotmaida Saragih, "Meningkatkan Ketrampilan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 bagi Guru pada Sekolah," *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 8, no. 2 (2016): 114; Harianja, "Pelaksanaan Kegiatan iHT Dengan Aplikasi Google Meeting Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP Daring Masa Pandemi COVID 19."

<sup>5</sup> Sri Nurhayati et al., "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Daring Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi Bagi Guru SMA Negeri 5 Cimahi

**Peningkatan Minat Dan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan  
Indikator Dan Tujuan Pembelajaran Melalui Workshop  
Bimbingan Kelompok Di SDN Sumurbatu 14 Pagi**

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang merupakan jabaran materi pokok yang ada dalam silabus;<sup>6</sup> metode dapat diartikan sebagai metode,<sup>7</sup> atau diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran; langkah-langkah pembelajaran adalah kegiatan dalam setiap pertemuan untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir; sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan oleh satuan pendidikan;<sup>8</sup> dan penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data.<sup>9</sup>

Berdasarkan analisis dokumen Indikator yang disusun oleh guru dan wawancara yang dilakukan sekolah melalui staf dan wakil, ternyata masih dijumpai beberapa masalah. Guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan Indikator (khususnya komponen tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian); ditambah lagi dengan diintegrasikannya nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada Indikator. Minat guru untuk menyusun Indikator masih rendah, karena Indikator bisa dibeli.

Masalah tersebut di atas sama lain merupakan masalah yang harus diselesaikan atau dicari cara pemecahannya agar semua guru berminat, bersemangat dalam menyusun dan mengembangkan Indikator dengan tidak ada masalah atau kendala dalam pembuatannya. Beberapa faktor yang kemungkinan menjadi penyebab kurangnya kemampuan guru untuk menyusun Indikator walau telah dilakukan pelatihan kurikulum antara lain; a) Kepala Sekolah belum melakukan bimbingan baik secara individu atau secara kelompok mata pelajaran pada saat guru menyusun dan mengembangkan Indikator; b) Proses workshop yang

---

Bandung,” *Indonesian Community Service and Empowerment (IComSE)* 1, no. 2 (2020): 70–76.

<sup>6</sup> Ahmad Zain Sarnoto, “Konsepsi Materi Pembelajaran Perspektif Al-Qur’an,” *Statement* 4, no. 1 (2014): 49–70.

<sup>7</sup> Sardiyannah, “Pendekatan dalam Pendidikan Islam,” *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 7, no. 2 (2015): 115–123.

<sup>8</sup> Eveline Siregar, “Pengembangan Belajar Berbasis Aneka Sumber (Bebas),” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 15, no. VIII (2007): 62–65.

<sup>9</sup> Agus Yudiawan, “Belajar Bersama Covid 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat,” *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 10–16.

dilakukan di SD Negeri Sumur Batu 14 Pagi Jakarta Pusat sifatnya masih konseptual, belum merujuk kepada pemecahan masalah yang dijumpai; c) Masih banyak guru mata pelajaran dalam membuat dan menyusun Indikator hanya *copy paste* dari teman atau menyuruh orang lain untuk membuatkan Indikator nya.

Mengingat Indikator mempunyai peran penting terhadap keberhasilan pembelajaran, maka setiap guru diwajibkan agar dapat membuat, menyusun dan mengembangkan Indikator sesuai dengan panduan yang telah disusun oleh pemerintah.<sup>10</sup> maka masalah yang dijumpai terkait dengan Indikator adalah; a) Masalah yang berasal dari guru yaitu : minat dan kemampuan guru dalam mengembangkan Indikator masih rendah; b) Masalah yang ditemukan, belum dilakukannya bimbingan kelompok dalam pembelajaran tentang pengembangan Indikator

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan bimbingan dan dorongan oleh Kepala Sekolah maupun Wakil kepada setiap guru, agar setiap guru mau dan mampu menyusun dan membuat Indikator dengan baik dan benar berdasarkan acuan-acuan yang berlaku yaitu pemerintah. Bimbingan dapat dilakukan secara individu atau kelompok.<sup>11</sup>

Dalam rangka mencari solusi penyelesaian masalah berkaitan dengan pembuatan dan penyusunan Indikator oleh Guru, kami sekolah di bawah koordinator Kepala Sekolah akan melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) tentang “Upaya Peningkatan Minat Dan Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Indikator Dan Tujuan Pembelajaran Melalui Workshop Bimbingan Kelompok Di SD Negeri Sumur Batu 14 Pagi Jakarta Pusat Tahun Pelajaran 2020-2021”

Masalah dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah peningkatan minat guru dan kemampuannya dalam mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran melalui workshop bimbingan

---

<sup>10</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

<sup>11</sup> Welli Kurnia, “Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui workshop dan bimbingan berkelanjutan,” *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 6, no. 3 (2021): 772–777.

**Peningkatan Minat Dan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan  
Indikator Dan Tujuan Pembelajaran Melalui Workshop  
Bimbingan Kelompok Di SDN Sumurbatu 14 Pagi**

kelompok di SD Negeri Sumur Batu 14 Pagi Jakarta Pusat tahun pelajaran 2020-2021. Berkenaan dengan penelitian ini akan diteliti bagaimana guru-guru SD Negeri Sumur Batu 14 Pagi Jakarta Pusat menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang meliputi: (1) kalender pendidikan, (2) minggu efektif, (3) program tahunan, (4) program semester, (5) silabus, (6) pemetaan materi, (7) menentukan KKM, (8) menyusun RPP, (9) analisis dan evaluasi, (10) pengayaan/remedial dan tindak lanjut, seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan masalah di atas.

Dengan workshop (guru) pengembangan Indikator dapat meningkatkan kemampuan dalam penyusunan dan pengembangan Indikator. Mereka juga diharapkan dapat mengimplementasikannya saat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran.<sup>12</sup>

## **B. Metode**

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian tindakan sekolah, maka analisis data yang akan digunakan tidak menggunakan uji statistik tetapi menggunakan analisis deskriptif komparatif yang dilanjutkan refleksi.<sup>13</sup> Instrument disusun dan dibuat oleh peneliti dengan menyesuaikan ketentuan-ketentuan yang ada dalam penelitian atau menyesuaikan unsur-unsur dalam perangkat pembelajaran, instrument dalam penelitian ini berupa angket observasi yang akan diisi oleh peneliti dengan melihat hasil penyusunan dan pembuatan perangkat pembelajaran.

Sebelum dilakukan tindakan penelitian lebih dahulu diambil data tentang minat dan kemampuan guru tentang pengembangan indikator dan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru. Data

---

<sup>12</sup> Jenri Ambarita, Hendra Helwaun, dan Lauraincia Van Houten, "Workshop Pembuatan E-book Sebagai Bahan Ajar Elektronik Interaktif Untuk Guru Indonesia Secara Online di Tengah Covid 19 di kota Wuhan ini tidak terkecuali dengan Negara Indonesia . Banyaknya korban yang mengambil kebijakan untuk menyikapi penyebaran viru," *Community Engagement & Emergence Journal* 2, no. 1 (2021): 44-57.

<sup>13</sup> Depdiknas, *Petunjuk Teknis Pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Kepala Sekolah Sekolah*. Jakarta (Jakarta: Depdiknas, 2009).

diambil melalui observasi kepada setiap guru yang dilakukan peneliti. Observasi penelitian menggunakan instrument penelitian yang telah disiapkan sebelumnya. Data hasil observasi diambil dan akan dipakai untuk proses dan pelaksanaan analisis dalam rangka mengambil keputusan dan kesimpulan.

Untuk data minat guru peserta workshop untuk mengembangkan Indikator dan tujuan pembelajaran :

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif,<sup>14</sup> yaitu membandingkan minat peserta workshop mengembangkan Indikator dan tujuan pembelajaran pada kondisi awal dibandingkan minat peserta workshop pada siklus 1; membandingkan minat peserta workshop untuk mengembangkan Indikator dan tujuan pembelajaran pada siklus 1 dengan minat peserta workshop pada siklus 2, dan membandingkan minat peserta workshop mengembangkan Indikator dan tujuan pembelajaran pada kondisi awal dengan minat peserta workshop mengembangkan Indikator dan tujuan pembelajaran pada siklus 2. Selanjutnya dilakukan refleksi: yaitu menarik simpulan berdasarkan deskriptif komparatif, membuat ulasan berdasar simpulan, dan menentukan action plan/tindak lanjut yang akan dilakukan pada siklus ke 2

Untuk data kemampuan guru peserta workshop untuk mengembangkan Indikator dan tujuan pembelajaran

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif,<sup>15</sup> yaitu membandingkan kemampuan guru mengembangkan Indikator dan tujuan pembelajaran pada kondisi awal dibandingkan kemampuan guru mengembangkan Indikator dan tujuan pembelajaran pada siklus 1; membandingkan kemampuan guru mengembangkan Indikator dan tujuan pembelajaran pada siklus 1 dengan kemampuan guru mengembangkan Indikator dan tujuan pembelajaran pada siklus 2; dan membandingkan kemampuan guru peserta workshop

---

<sup>14</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2010).

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

**Peningkatan Minat Dan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan  
Indikator Dan Tujuan Pembelajaran Melalui Workshop  
Bimbingan Kelompok Di SDN Sumurbatu 14 Pagi**

mengembangkan Indikator dan tujuan pembelajaran pada kondisi awal dengan kemampuan guru mengembangkan Indikator dan tujuan pembelajaran pada siklus 2. Selanjutnya dilakukan refleksi: yaitu menarik simpulan berdasarkan deskriptif komparatif, membuat ulasan berdasar simpulan, dan menentukan *action plan*/tindak lanjut.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **Pelaksanaan Workshop**

Workshop dilakukan di SD Negeri Sumur Batu 14 Pagi Jakarta Pusat Jakarta pada bulan Juli dan Agustus tahun 2020. Materi workshop adalah pengembangan indikator dan tujuan pembelajaran dalam rangka penyusunan dan pembuatan perangkat pembelajaran oleh para guru. Workshop itu dilakukan dalam dua siklus.

#### **Siklus Pertama**

Pelaksanaan siklus pertama Diikuti oleh semua guru mata pelajaran. Peserta workshop dikelompokkan dalam kelompok-kelompok besar dengan anggota 8-9 orang guru. Materi workshop Minat dan kemampuan guru dalam menentukan indikator dan tujuan pembelajaran dalam proses pembuatan perangkat Pembelajaran. Diadakan evaluasi hasil workshop siklus pertama. Pengambilan data dengan menggunakan instrument yang telah disediakan. Hasil data dikumpulkan guna keperluan analisis

#### **Siklus Kedua**

Pelaksanaan siklus kedua Diikuti oleh semua guru mata pelajaran. Peserta workshop dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang guru. Materi workshop Minat dan kemampuan guru dalam menentukan indikator dan tujuan pembelajaran dalam proses pembuatan perangkat Pembelajaran. Diadakan evaluasi hasil workshop siklus kedua. Pengambilan data dengan menggunakan instrument yang telah disediakan. Hasil data dikumpulkan guna keperluan analisis

Data diambil dari hasil observasi sebelum dan sesudah workshop dengan menggunakan instrument yang sama. Data yang dikumpulkan adalah data sebagai berikut: Data yang diperoleh sebelum workshop; Data yang diambil setelah workshop siklus pertama; Data yang diambil setelah

workshop siklus kedua. Ketiga data tersebut dikumpulkan dan disusun untuk keperluan analisis

Data yang telah terkumpul dan tersusun kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk mengambil kesimpulan, apakah workshop yang dilakukan dapat menumbuhkan minat dan kemampuan guru dalam mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran di SD Negeri Sumur Batu 14 Pagi Jakarta Pusat. Langkah-langkah analisis sebagai berikut: 1) Masing-masing data dianalisis untuk mengetahui rata-rata minat dan kemampuan guru; 2) Rata-rata hasil analisis data dibandingkan dari sebelum workshop dan setelah workshop baik siklus 1 maupun siklus 2, apakah ada perubahan positif atau tidak; 3) Hasil perbandingan tersebut digunakan untuk mengambil kesimpulan, apakah hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian diterima atau tidak.

Berdasarkan hasil analisis di atas, jika rata-rata hasil data yang dikumpulkan dari sebelum dan sesudah workshop meningkat maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis-hipotesis dalam penelitian diterima. Hipotesis penelitian ini adalah: 1) Melalui penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat guru tahun 2020 dalam mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran. 2) Melalui penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan guru guru tahun 2020 dalam mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran

#### **D. Penutup**

Melalui penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat guru dalam mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran. Penerapannya juga dapat meningkatkan kemampuan para guru dalam mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran. Bahkan, penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat dan kemampuan para guru dalam mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran.

Guru selanjutnya disarankan penggunaan bimbingan kelompok dalam penyusunan materi pembelajaran yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan tentang pemanfaatan workshop bagi guru masih bisa dikembangkan yang bermanfaat bagi peningkatan kinerja guru saat pembelajaran.



## **Daftar Pustaka**

- Ambarita, Jenri, Hendra Helwaun, dan Lauraincia Van Houten. "Workshop Pembuatan E-book Sebagai Bahan Ajar Elektronik Interaktif Untuk Guru Indonesia Secara Online di Tengah Covid 19 di kota Wuhan ini tidak terkecuali dengan Negara Indonesia . Banyaknya korban yang mengambil kebijakan untuk menyikapi penyebaran viru." *Community Engagement & Emergence Journal* 2, no. 1 (2021): 44–57.
- Depdiknas. *Petunjuk Teknis Pembuatan Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Kepala Sekolah Sekolah*. Jakarta. Jakarta: Depdiknas, 2009.
- Harianja, Sabam. "Pelaksanaan Kegiatan iHT Dengan Aplikasi Google Meeting Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP Daring Masa Pandemi COVID 19." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7, no. 1 (November 9, 2021): 1–12.
- Imelda, Imelda. "Meningkatnya Kemampuan Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran dengan Adanya Supervisi Klinis." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 229.
- Kurnia, Welli. "Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui workshop dan bimbingan berkelanjutan." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 6, no. 3 (2021): 772–777.
- Leonard, Leonard. "Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 3 (2016): 192–201.
- Nurhayati, Sri, M Fajar Wicaksono, Riani Lubis, Myrna Dwi Rahmatya, dan Hidayat Hidayat. "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Daring Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi Bagi Guru SMA Negeri 5 Cimahi Bandung." *Indonesian Community Service and Empowerment (IComSE)* 1, no. 2 (2020): 70–76.
- Rahmawati, Arum Yuli Dwi, Muhammad Nasruddin, dan Imroatun Imroatun. "Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Pesisir Utara Pulau Jawa." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5, no. 1 (Juni 16, 2020): 1–12.
- Saragih, Hotmaida. "Meningkatkan Ketrampilan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 bagi Guru pada Sekolah." *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 8, no. 2 (2016): 114.
- Sardiyanah. "Pendekatan dalam Pendidikan Islam." *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 7, no. 2 (2015): 115–123.
- Sarnoto, Ahmad Zain. "Konsepsi Materi Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an." *Statement* 4, no. 1 (2014): 49–70.
- Sarnoto, Ahmad Zain, Edy Junaedi Sastradiharja, dan Kidam. "Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah Dan Kompetensi Paedagogik Guru Terhadap Produktivitas Mengajar Pada Sekolah Menengah Pertama Komisariat Parung Kabupaten Bogor."

- Statement* | *Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan* 8, no. 2 (2018): 45–58.
- Siregar, Eveline. “Pengembangan Belajar Berbasis Aneka Sumber (Bebas).” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 15, no. VIII (2007): 62–65.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2010.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Yudiawan, Agus. “Belajar Bersama Covid 19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat.” *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 10–16.